

PENILAIAN INDIKATOR MUTU EVALUASI PENGGUNAAN OBAT DI PUSKESMAS KOTA/KABUPATEN BANDUNG

ALIA RESTA AMSARI

211FF03032

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi
Universitas Bhakti Kencana

ABSTRAK

Pelayanan kefarmasian yang tidak dilaksanakan dengan benar dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan bagi puskesmas, salah satunya adalah meningkatnya biaya akibat penggunaan obat yang tidak rasional dan terjadinya kesalahan dalam pelayanan langsung kepada pasien juga dapat menurunkan mutu pelayanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian penggunaan obat di beberapa Puskesmas kota/kabupaten Bandung berdasarkan indikator hasil metode Delphi yang dikembangkan oleh Satibi dkk dengan standar yang ada. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat observasional deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Data yang digunakan adalah data retrospektif yaitu data resep pasien periode Oktober – Desember 2024 di 4 Puskesmas yang ada di sekitar Kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada Puskesmas yang memenuhi standar pada semua indikator penilaian. Puskesmas Panyileukan memenuhi 4 dari 7 indikator penggunaan obat (57,14%) yaitu sediaan generik, antibiotik pada diare non spesifik dan antibiotik pada ispa non pneumonia dan dokumentasi medication error. Puskesmas Cinunuk memenuhi 3 indikator (42,86%) yaitu sediaan generik, antibiotik pada diare non spesifik dan antibiotik pada ispa non pneumonia. Puskesmas Cibiru memenuhi 5 indikator (71,43%) yaitu item obat per resep, sediaan generik, antibiotik pada diare non spesifik, pemberian oralit dan zink pada diare dan antibiotik pada ispa non pneumonia, sedangkan Puskesmas Majalaya memenuhi 4 indikator (57,14%) yaitu item obat per resep, sediaan generik, antibiotik pada diare non spesifik dan antibiotik pada ispa non pneumonia.

Kata kunci: Evaluasi Penggunaan Obat, Indikator Mutu, Puskesmas, Bandung

ASSESSMENT OF QUALITY INDICATORS OF DRUG UTILIZATION EVALUATION AT PUSKESMAS IN BANDUNG CITY/REGENCY

ALIA RESTA AMSARI

211FF03032

Bachelor of Pharmacy Study Program, Faculty of Pharmacy,
Bhakti Kencana University

ABSTRACT

Pharmaceutical services that are not carried out properly can have adverse consequences for community health centers, one of which is increased costs due to irrational drug use and errors in direct patient care, which can also reduce the quality of service. The purpose of this study was to determine the level of appropriateness of drug use in several community health centers in Bandung city/district based on the results of the Delphi method developed by Satibi et al. using existing standards. This study employed a quantitative descriptive observational research design with a cross-sectional approach. The data used were retrospective data, specifically patient prescription data from October to December 2024 at four community health centers located near the campus. The results showed that no community health center met the standards for all assessment indicators. The Panyileukan Community Health Center met 4 of 7 drug use indicators (57.14%), namely generic preparations, antibiotics for non-specific diarrhea and antibiotics for non-pneumonia ISPA, and documentation of medication errors. The Cinunuk Community Health Center met 3 indicators (42.86%), namely generic preparations, antibiotics for non-specific diarrhea and antibiotics for non-pneumonia ISPA. Cibiru Health Center meets 5 indicators (71.43%), namely medication items per prescription, generic medications, antibiotics for non-specific diarrhea, oral rehydration solution and zinc for diarrhea, and antibiotics for non-pneumonia respiratory infections. while the Majalaya Health Center met 4 indicators (57.14%), namely medication items per prescription, generic medications, antibiotics for non-specific diarrhea, and antibiotics for non-pneumonia respiratory infections.

Keywords: Drug Use Evaluation, Quality Indicators, Community Health Centers, Bandung